

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini ada empat.

Pertama, Penelitian Novianti (2019) yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *locus of control*, *financial knowledge*, *income* terhadap *financial management behavior* pada Pemerintah Bappeda Provinsi Riau dan Kota / Kabupaten Bappeda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge*, dan *income* berpengaruh signifikan terhadap *financial manangement behavior*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) yang berjudul “Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus Of Control*, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Manangement Behavior* Masyarakat Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan, jenis kelamin, usia, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial managemen behavior* masyarakat Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* dan *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, sementara pendapatan, jenis kelamin, usia,

financial knowledge, dan *financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Amanah, Rahadian, Iradianty (2016) yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *External Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior* pada mahasiswa S1 Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hardjiono, Damanik (2016) dengan judul “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, sedangkan *financial knowledge* dan *parental income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Tahun	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Novianti (2019)	<p>Dependen <i>Financial Manahement Behavior</i></p> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of Control</i> 2. <i>Financial Knowledge</i> 3. <i>Income</i> 	Regresi Linear Berganda	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial knowledge</i>, dan <i>income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial manangement behavior</i>, sedangkan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>.</p>
2.	Rizkiawati dan Asandimitra (2018)	<p>Dependen <i>Financial Manahement Behavior</i></p> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Demografi 2. <i>Financial Knowledge</i> 3. <i>Financial Attitude</i> 4. <i>Locus Of Control</i> 5. <i>Financial Self-Efficacy</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p><i>locus of control</i> dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>, sementara pendapatan, jenis kelamin, usia, <i>financial knowledge</i>, dan <i>financial Attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>.</p>
3.	Amanah, Rahadian,	Dependen <i>Personal</i>	Regresi Linear	<i>financial knowledge</i> dan

	Iradianty (2016)	<i>Financial Manahement Behavior</i> Independen 1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Attitude</i> 3. <i>External Locus Of Control</i>	Berganda	<i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> , sedangkan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> .
4.	Hardjiono, Damanik (2016)	Dependen <i>Financial Manahement Behavior</i> Independen 1. <i>Financial Attitude</i> 2. <i>Financial Knowledge</i> 3. <i>Parental Income</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan <i>financial knowledge</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Financial Management Behavior*

Perilaku keuangan ini muncul pada tahun 1990-an yang sejalan dengan perkembangan bisnis dan akademik. Menurut Ricciardi (2017:13) bahwa perilaku keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai berbagai interaksi tentang disiplin ilmu dan akan terus menerus berintegrasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Gitman (2017:14) perilaku keuangan merupakan cara seorang individu dalam

mengambil keputusan untuk mengelola sumber dananya (uang). Sementara Hilgert et al. dalam Anis (2015:103) mengatakan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan cara seseorang untuk dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. *Financial Management Behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk masa yang akan datang (Kholilah dan Iramani, 2013). Dari kajian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah bagaimana cara seseorang dalam mengelola, dan menggunakan sumber daya (uang) yang dimiliki. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam mengelola keuangannya dengan tepat dengan cara melakukan penganggaran, menyimpan uangnya, dan dapat berinvestasi untuk masa depannya. Namun teori *financial mangemen behavior* tersebut diungkapkan oleh Dew dan Xiao dalam Kholilah dan Iramani (2013) pada empat hal yaitu :

1. Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi diartikan sebagai suatu pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Sedangkan dari sisi manajemen perilaku keuangan dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan apa alasannya individu membeli barang tersebut (Ida dan Dwinta, 2010)

2. Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*)

Arus Kas diartikan sebagai indikator utama kesehatan keuangan dengan mengukur kemampuan seseorang untuk membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan di masa depan.

3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Menurut Thomas dan Raymond (2010;376) Tabungan sebagai akumulasi dana yang diperoleh dengan cara mengkonsumsi lebih sedikit dana dari pendapatan. Dengan kata lain tabunga diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Dikarenakan seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga harus ada dana untuk antisipasi biaya yang tak terduga. Sedangkan investasi diartikan sebagai penempatan sejumlah uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Secara lebih ringkasnya investasi diartikan sebagai pengalokasian dana saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

4. Manajemen Utang (*Credit Management*)

Utang merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan individu. Manajemen Utang diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang. Tujuan dari manajemen utang adalah untuk menghindari diri dari kebangkrutan serta meningkatkan kesejahteraan seseorang.

2.2.2 *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan menurut Aminatuzzahra' (2014:12) berpendapat bahwa jika ingin memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka seseorang harus mempunyai kemampuan keuangan dan mencoba belajar untuk menggunakan alat keuangan (uang tunai, cek, ATM, kartu kredit, dan lain-lain). Dengan alat keuangan ini, seseorang dapat mengembangkan perilakunya dalam mengambil keputusan pada keuangannya.

Cude, et al (2006:12) menyatakan bahwa pengetahuan sangat diperlukan dalam mengelola keuangan. Hal inilah yang nantinya akan membuat seseorang dapat berpikir untuk mencoba berinvestasi dan tidak lagi dengan mudahnya mengabaikan hal tersebut seperti waktu yang sebelumnya. Indikator yang digunakan oleh Chen dan Volpe dalam Hardjiono (2016), yaitu pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan yaitu 1) pengetahuan umum keuangan, 2) tabungan dan pinjaman, 3) asuransi dan 4) investasi.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan masing – masing individu. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih banyak, akan dapat lebih mudah memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan akan lebih mudah dalam menyimpan uangnya.

Dari kajian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *financial Knowledge* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengetahui, dan mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.

2.2.3 *Financial Attitude*

Dalam kehidupan setiap orang, seorang individu pasti memiliki sikap dalam kehidupannya. Sikap tersebut diperlukan dalam setiap kehidupan seseorang dimana sebagian besar orang akan mengekspresikan perasaan mereka. Sikap merupakan suatu cara seseorang dalam bereaksi terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau dapat juga dari situasi. Dengan adanya sikap, akan memudahkan seseorang untuk mengerti bagaimana hubungan dirinya dengan

yang lain. Hal ini juga termasuk dalam aspek keuangan yang biasa disebut sikap keuangan.

Sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu individu untuk mengerti bagaimana sikap dan perilaku yang dimiliki dalam keputusan keuangannya. Menurut Pankow (dikutip dalam Zahroh, 2014: 13) menyatakan bahwa sikap keuangan adalah suatu keadaan yang ada dalam pikiran, pendapat, dan suatu penilaian yang menyangkut dalam hal keuangan. Setiap individu harus memiliki sikap dalam mengelola keuangan. Dengan adanya sikap keuangan, seseorang akan lebih mudah dalam menilai bagaimana sikap mereka terhadap keuangannya. Sikap secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku, jika sikap keuangannya baik, maka perilaku keuangannya akan baik pula seiring dengan sikap yang dimiliki.

Menurut Pamungkas dan Darmawan (2019) *financial attitude* adalah keadaan pikiran seseorang dalam menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang dalam bidang finansial, dimana semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi juga tanggung jawab seseorang dalam keuangannya.

Dalam Herdjiono dan Damanik 2016, *Financial Attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 1984), yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.

3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Jodi dan Phyllis (1998) dalam Humairah menjelaskan sikap keuangan yang dimiliki setiap individu akan membantu mereka dalam menentukan sikap dan berperilaku terhadap keuangan baik dalam hal penganggaran keuangan, manajemen keuangan, atau pengambilan keputusan individu mengeneai investasi. Semakin baik sikap terhadap manajemen keuangan, dan pengetahuan keuangan, maka semakin banyak praktek manajemen keuangan yang diterapkan.

2.2.4 Locus of Control

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter dalam buku Howard S. Friedman (2006: 275), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Rotter menyatakan bahwa *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang telah terjadi padanya tersebut. Setiap individu yang memiliki keyakinan yang stabil akan mendapatkan suatu hal penting pada situasi di dalam

diri yang akan menentukan perilaku individu tersebut. Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control external*. *Locus of control internal* cenderung menganggap bahwa kemampuan (ability) dan Usaha (effort) menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Sedangkan *locus of control eksternal* cenderung menganggap bahwa hidup ditentukan oleh kekuatan lingkungan (Kholilah dan Iramani, 2013).

Seorang individu yang berkeyakinan bahwa nasib yang ada dalam kehidupannya dikontrol oleh dirinya sendiri, maka individu tersebut memiliki *locus of control internal*. Sedangkan seorang individu yang meyakini bahwa nasib pada kehidupannya dikontrol oleh orang lain atau lingkungan, maka individu tersebut memiliki *locus of control external*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control Internal* yang dimiliki individu maka *Financial Management Behavior* akan semakin baik.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut Ersha, Dadan dan Aldila (2016), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang yang kekurangan pengetahuan tentang keuangannya diakibatkan dari pendidikannya. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang akan memudahkan dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak mengetahui pengetahuan keuangan, maka perilaku keuangannya semakin baik.

2.3.2 Hubungan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut Kurnia (2017), mengatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangannya. Jadi semakin baik sikap keuangannya, maka akan semakin baik pula perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya dan membuat seseorang cenderung lebih bijak pada perilaku keuangannya. Dengan adanya sikap keuangan akan membantu seseorang dalam menunjukkan kemampuan atau pendapat dalam berperilaku keuangan yang baik dan tepat.

2.3.3 Hubungan *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Menurut Kurnia (2017), dalam penelitiannya, *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. *Locus of control* adalah seseorang yang dapat mengontrol kejadian yang terjadi pada dirinya, baik itu kejadian baik atau buruk. Dengan memiliki *locus of control*, maka seseorang akan lebih mudah untuk mengontrol dirinya. *Locus of control* memiliki dua orientasi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control internal* ini menilai bagaimana seseorang dapat mengendalikan kejadian yang ada, sedangkan seseorang yang mempunyai *locus of control eksternal* ini akan cenderung kurang bangga pada dirinya, akan lebih terpengaruh, dan kurang mempunyai harapan pada pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa individu dengan memiliki *locus of control* yang baik, maka seseorang akan mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dalam mengelola keuangannya.

2.4 Hipotesis

Dari hubungan antar variabel *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), *Locus Of Control* (X_3) terhadap Perilaku Keuangan (Y), maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

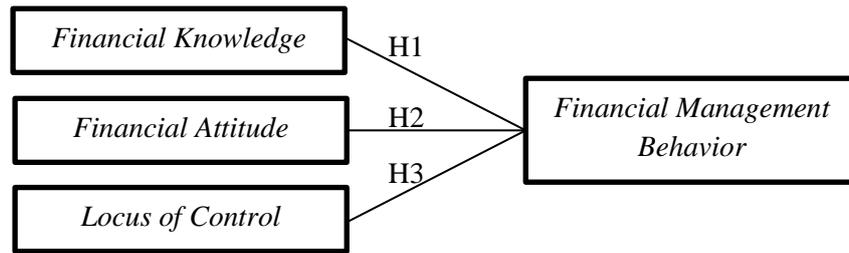
H1 : *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.

H2 : *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.

H3 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Management Behavior* Karyawan berkeluarga Departemen *Noodle* PT Karunia Alam Segar Gresik.

2.5 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu *Financial Management Behavior*, variabel independen (X) yang digunakan adalah *Financial Knowledge* (X_1), *Financial Attitude* (X_2), dan *locus of control* (X_3). Ketiga variabel independen tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan uji statistik untuk menguji apakah variabel independen terbukti berpengaruh positif atau negatif terhadap *Financial Management Behavior*



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

